

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Banten adalah salah satu provinsi yang berada di Indonesia yang beribu kota di Serang, letak ini memposisikan Banten sebagai pintu gerbang Pulau Jawa dan Sumatera dan berbatasan langsung dengan wilayah DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara. Posisi geostrategis ini tentunya menyebabkan Banten sebagai penghubung utama jalur perdagangan Sumatera – Jawa bahkan sebagai bagian dari sirkulasi perdagangan Asia dan International serta sebagai lokasi aglomerasi perekonomian dan permukiman yang potensial. Batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Barat dengan Selat Sunda, serta dibagian Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebagian wilayah ini mempunyai sumber daya laut yang potensial. Provinsi Banten terdiri dari beberapa kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Lebak (Profil Provinsi Banten, 2007).

Kabupaten Lebak salah satu kabupaten yang memiliki wilayah pesisir tepatnya wilayah yang berada di Selatan. Selain itu daerah ini mempunyai potensi perikanan laut dengan panjang pantai dari Muara Binuangen–Cibareno. Pada tahun 2021 hasil tangkapan ikan melimpah mulai dari jenis ikan tuna, layang, tongkol, tenggiri, lemadang dan salem yang mempunyai nilai jual tinggi, dan Dinas Perikanan Kabupaten Lebak sumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rp1,2 Miliar dari retribusi TPI di wilayah Kabupaten Lebak (Irawan, 2021).

Daerah yang berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, sehingga Kabupaten Lebak bagian selatan kaya akan hasil tangkapan ikan. Kabupaten Lebak ini juga memiliki potensi untuk bidang perikanan tangkap, hal ini dibuktikan terdapat Tempat Pelelangan Ikan (TPI) terbesar di Kabupaten Lebak, khususnya di Binuangen Kecamatan Wanasalam.

Wilayah Kabupaten Lebak khususnya bagian Selatan secara geografis daerahnya berbatasan dengan Samudera Hindia, sehingga memiliki potensi yang besar dalam bidang perikanan terutama perikanan tangkap. Kabupaten

Lebak bagian selatan ini meliputi daerah Wanasalam, Bayah, Malingping, Cihara, Cilograng, Cigemblong, Panggarangan dan Cijaku. Namun dari ketujuh daerah, yang termasuk kedalam wilayah pesisir Kabupaten Lebak bagian Selatan yaitu Wanasalam, Bayah, Cihara, Panggarangan dan Cilograng. Daerahnya memang langsung berbatasan dengan Samudera Hindia, sehingga untuk pengembangan potensi ditekankan pada usaha peningkatan hasil produksi ikan tangkap. Kecamatan Wanasalam dikenal dengan kawasan pantai yang indah, selain itu juga Kecamatan Wanasalam juga termasuk daerah penghasil ikan tangkap terbesar di Kabupaten Lebak. Potensi yang dimiliki Kecamatan Wanasalam juga seperti perikanan, perkebunan, pangan, kehutanan, perdagangan, peternakan, pariwisata dan potensi perikanan tangkap sebesar 6.884,84 ton/tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak, 2021).

Kabupaten Lebak juga banyak warga yang bermata pencaharian sebagai Nelayan khususnya di daerah Lebak Selatan tepatnya di Desa Muara Kecamatan Wanasalam. Nelayan pada umumnya belum mengetahui secara detail jenis ikan apa saja yang perlu diketahui secara terpadu. Salah satu penyebabnya adalah tidak tersedianya data dan informasi yang menyebabkan potensi perikanan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu nelayan di Wanasalam melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap tradisional. Selama ini data inventarisasi ikan pada TPI Wanasalam Lebak Banten belum memadai.

Padahal menurut pendapat (Hartomi, 2021) sektor perikanan merupakan sektor strategi dalam perekonomian Indonesia mengingat Indonesia memiliki potensi kelautan dan *fishing ground* yang sangat luas. Selain itu keanekaragaman biota dilaut Indonesia yang sangat beragam menambah potensi ekonomi yang tinggi bagi Indonesia. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TPI Wanasalam Lebak Banten. Diharapkan dengan adanya penelitian akan memberikan data inventarisasi Hasil Tangkapan (HT) dan menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis akan mengkaji lebih jauh tentang “Analisis Hasil Tangkapan Ikan Nelayan dengan Kapal 7 GT di Desa Muara Binuangen Wanasalam Lebak Banten”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa saja jenis dan karakteristik tangkapan ikan dengan kapal 7 GT di Desa Muara Binuangen Wanasalam Lebak Banten?
- 1.2.2 Bagaimana alat tangkap ikan yang digunakan oleh nelayan dengan kapal 7 GT di Desa Muara Binuangen Wanasalam Lebak Banten?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis dan karakteristik tangkapan ikan dan alat tangkap ikan yang digunakan oleh nelayan dengan Kapal 7 GT di Desa Muara Binuangen Wanasalam Lebak Banten.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta dalam penerapan ilmu kelautan yang baik dan benar.
2. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian mengenai hasil tangkapan ikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai hasil tangkapan ikan nelayan di TPI Binuangen Wanasalam Lebak.

2. Manfaat bagi Dosen

Sebagai bahan rujukan di dalam pengajaran kelautan khususnya hasil tangkapan ikan.

3. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini akan menjadi rujukan penulis untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan hasil tangkapan ikan.